

## **Pengaruh Mengkonsumsi Abon Ikan Gabus untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas**

### ***Shredded Snakehead Fish Accelerates Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers***

**Dita Selvianti<sup>1</sup>, Iin Nilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti,  
Jl. Mahakam Raya No 16 Lingkar Barat, Kota Bengkulu 38223, Indonesia  
<sup>1</sup>ditaselvianti93@gmail.com

#### **Abstrak**

Luka Perineum merupakan salah satu kasus penyebab terjadinya infeksi, perdarahan dan pada umumnya terjadi pada persalinan dengan trauma serta mengakibatkan hematoma dyspareunia. Salah satu penyembuhan luka perineum yaitu ikan gabus. Nutrisi yang di butuhkan untuk penyembuhan luka perineum yaitu mengkonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein di dapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti ikan bandeng. Selain ikan bandeng, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng. Ikan gabus mengandung albumin yang penting bagi kesehatan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Mengingat mahal dan tidak mudahnya untuk mendapatkan ikan gabus serta aroma yang amis sehingga sulit untuk dikonsumsi, sekarang sudah dapat ditemukan pengolahan ikan gabus secara modern yaitu dengan abon ikan gabus sehingga memudahkan untuk dikonsumsi dan lebih ekonomis. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi abon ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental Nonequivalent Control Group*. sampel 40 ibu nifas yang akan mengkonsumsi abon ikan gabus yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara observasi penyembuhan luka, menggunakan instrumen *reeda scale*. Analisis data dengan uji statistik *uji mann witney*. Rata-rata waktu penyembuhan luka kelompok kasus 4,73 hari, , Sedangkan pada kelompok kontrol rata rata waktu penyembuhan luka 6,68 hari. Uji statistic menggunakan independent simple T-Test diperoleh nilai  $p$  value =0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa abon ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. judul, tujuan, metode, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 1 paragraf dengan spasi 1.

**Kata kunci: Abon Ikan Gabus; Luka Perineum, Ibu Nifas**

#### ***Abstract***

Perineal wound is one of the cases that causes infection, bleeding and generally occurs in childbirth with trauma and results in hematoma dyspareunia. One of the perineal wound healing is snakehead fish. Nutrients needed for perineal wound healing are consuming foods that are high in protein and fiber. Protein is found in food, meat and fish. All types of fish are excellent sources of protein. Snakehead fish is known as a fish with more nutritional and protein content than other types of fish such as milkfish. In addition to milkfish, the advantage of snakehead fish is that it has high protein, the protein content per 100 grams of snakehead fish is equivalent to milkfish. Snakehead fish contains albumin which is important for health so that it can accelerate the wound healing process. Considering it is expensive and not easy to get snakehead fish and a fishy aroma that makes it difficult to consume, now it can be found modern processing of snakehead fish, namely with shredded snakehead fish making it easier to consume and more economical. perineal wound in postpartum women. This study uses a quasi-experimental design of Nonequivalent Control Group. sample of 40 postpartum mothers who will consume shredded snakehead fish obtained through purposive sampling. Collecting data by observing wound healing, using the Reeda scale instrument. Data analysis by statistical test Mann Witney test. The average wound healing time in

the case group was 4.73 days, while in the control group the average wound healing time was 6.68 days. Statistical test using independent simple T-Test obtained nilai value = 0.012 < 0.05, it can be concluded that shredded snakehead fish has an effect on perineal wound healing in postpartum women.

**Keywords:** : *Shredded Cork Fish; Perineal Wound, Postpartum Mother*

## PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan ibu merupakan masalah kesehatan yang serius. Menurut laporan WHO tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 216/100.000 kelahiran hidup (KH). Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa AKI sebanyak 305 per 100.000 KH, angka tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan SDGs yaitu menurunkan AKI pada tahun 2030 menjadi 102 per 100.000 KH (Prapti, 2018)

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetric langsung yaitu perdarahan (42%), preeklamsi/eklamsi (13%), infeksi (10%), abortus (11%), partus lama/persalinan macet (9%) dll (15%). Penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), laserasi jalan lahir (4-5%), dan kelainan darah (0,5-0,8%) (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data profil Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2019, jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 35 orang dengan rincian kematian ibu hamil 10 orang, ibu bersalin 11 orang dan ibu nifas 14 orang, 10 % kematian ibu karena perlukaan jalan lahir atau sering disebut dengan luka perineum. Luka jahitan perineum dapat disebabkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah dikarenakan desakan kepala janin/bahu pada saat proses persalinan maupun tindakan episiotomi (Indaryani, 2016)

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan pada masa nifas selain luka perineum adalah proses involusi uterus. Apabila proses involusi uterus tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan sub involusi uterus yang bisa memicu terjadinya perdarahan postpartum (Walyani, 2015)

Jika ibu post partum memiliki status gizi yang baik, maka dapat menghindari serangan kuman sehingga ibu tidak mengalami infeksi dalam masa . Efek luka perineum yang tidak di atasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang akan terjadi apabila penyembuhan luka terhambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sulit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum (Wijayanti & Rahayu 2016).

Nutrisi yang di butuhkan untuk penyembuhan luka perineum yaitu mengkonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein di dapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti ikan bandeng. Selain ikan bandeng, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng (Nurpudji Astuti Daud, 2019).

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida (Suprayitno, 2013).

Protein dan albumin sangat berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah

rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan tingginya kandungan protein dan albumin, ikan gabus dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca melahirkan. Menurut Yanti (2012) ikan gabus sangat kaya akan albumin. Ikan ini merupakan sumber albumin bagi penderita hipoalbumin (rendah albumin) dan luka, baik luka pasca operasi maupun luka bakar (Kusumaningrum, dkk, 2013). Selain itu, kadar lemak dalam ikan gabus relatif rendah bila dibandingkan dengan kadar lemak jenis ikan lain, hal ini memungkinkan umur simpan ikan gabus lebih lama karena kemungkinan mengalami ketengikan lebih lama (Mustafa, Aris dan Yohanes, 2012).

Mengingat mahal dan tidak mudahnya untuk mendapatkan ikan gabus serta aroma yang amis sehingga sulit untuk dikonsumsi, sekarang sudah dapat ditemukan pengolahan ikan gabus secara modern yaitu dengan abon ikan gabus sehingga memudahkan untuk dikonsumsi dan lebih ekonomis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

**BAHAN DAN METODE**

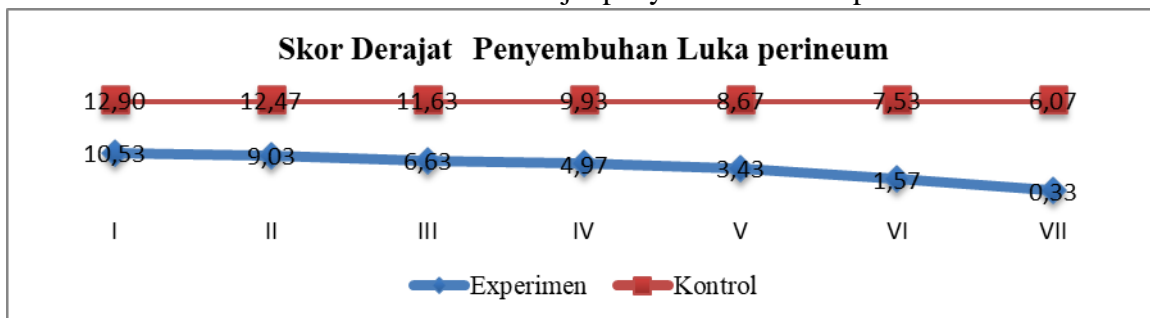
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitati. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian ini di lakukan di BPM Se Kota Bengkulu, dengan waktu penelitian dari bulan April – Juli 2020.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel adalah dengan jenis Non Probability Sampling. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun Kriteria inklusi yaitu : Ibu post partum fisiologis dengan luka perineum derajat I dan II , Ibu post partum hari ke 1-3 setelah melahirkan. Ibu post partum yang mau mengkonsumsi abon ikan gabus 3 kali sehari. Sampel dalam penelitian ini ibu nifas yang bersedia berjumlah 40 sampel.

Abon Ikan Gabus diberikan setiap hari selama 10 hari berturut-turut sebanyak 100 gr/hari. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi lapangan dengan pengamatan, pengukuran dan pencatatan berkaitan dengan pengukuran percepatan luka perineum). Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah REEDA scale.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil analisis univariat derajat penyembuhan luka perineum:



Gambar 1 Reeda Score Derajat penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa Rata-rata skor penyembuhan luka perineum yang diberikan abon ikan gabus sejak hari

pertama adalah 10,53 dan pada hari kesepuluh rata rata skor derajat luka 0,33 cm keadaan luka sudah mengering dan jaringan sudah menyatu).

Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian. Hipotesis diterima dalam arti terdapat pengaruh percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan Abon Ikan Gabus selama 10 hari dengan dosis pemberian 100 gr/hari.

Menurut Waryana (2010) dalam penelitian Karina, dkk (2016) Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein didapatkan pada makanan daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lainnya. Keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng. Nurpudji Astuti Daud mengolah ikan gabus menjadi kapsul yang dipatenkan dengan nama “Pujimin” yang telah diujicobakan pada penderita TBC, stroke, operasi, luka bakar, dan patah tulang. Hasilnya, kapsul ikan gabus mempercepat penyembuhan luka operasi dan luka bakar tanpa menimbulkan nanah.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Buda Setyowati di Puskesmas Gundi Surabaya (2014) dengan judul “ Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Puskesmas Gundi Surabaya” yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan

bahwa Pada ibu nifas dengan luka perineum sebelum pemberian putih telur dan ikan gabus seluruh responden (100%) mengalami luka perineum buruk. Setelah pemberian putih telur yaitu buruk (31,2%), sedang (56,3%), baik (12,5%) dan pemberian ikan gabus yaitu buruk (12,5%), sedang (25,0%), baik (62,5%). Hasil analisa data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan hasil nilai  $Z = -2,626$  dan  $p\text{value } 0,009 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan putih telur mengalami fase penyembuhan luka lebih lambat dengan kriteria luka sedang. Sedangkan besar ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan ikan gabus mengalami fase penyembuhan luka yang cepat dengan kriteria luka baik. Sehingga pemberian ikan gabus lebih efektif dari pada pemberian putih telur terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gundi Kota Surabaya tahun 2014 (Setyowati, EB. 2014).

Berikut ini adalah hasil analisis data bivariat. Analisis bivariat diawali dengan melakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk dan di peroleh data tidak berdistribusi normal karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga uji t independent tidak bisa digunakan. Sehingga peneliti menggunakan uji alternatif yaitu uji non parametrik Mann Whitney dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Rerata waktu penyembuhan Luka Perineum dan signifikansinya

Kelompok	Rerata Waktu penyembuhan luka (hari)	Mean	P Value (sig-)
Eksperimen	4,73 (min –max 3- 10)	17,53	0,000

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan rerata penyembuhan luka pada 4,33 hari dengan waktu tercepat penyembuhan luka sembuh pada waktu 3 hari post partum dan paling lama pada hari 10. Dengan demikian nilai p value sebesar 0,000. Karena nilai p yang diperoleh =  $0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian abon ikan

gabus terhadap penyembuhan luka perineum di BPM Se Kota Bengkulu Tahun 2020.

Ibu nifas yang mengkonsumsi abon ikan gabus mengalami tingkat penyembuhan luka perineum baik dan sedang, akan tetapi masih terdapat ibu nifas yang mengalami tingkat penyembuhan luka perineum buruk.

Hal ini disebabkan ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan luka yaitu personal hygiene dan mobilisasi dini.

Meskipun faktor gizinya terpenuhi tetapi responden tidak menjaga kebersihan luka perineumnya dan responden takut untuk bergerak lebih cepat karena khawatir jahitan luka perineumnya akan terlepas. Hal inilah yang menyebabkan masih terdapat responden yang mengkonsumsi abon ikan gabus mengalami tingkat penyembuhan luka perineum buruk.

### SIMPULAN

Rata-rata penyembuhan luka pada kelompok ibu nifas yang diberikan abon ikan gabus sembuh dalam waktu lima hari dengan derajat luka jaringan sudah menyatu dan kering.

### SARAN

Konsumsi abon ikan gabus dapat digunakan sebagai alternatif nutrisi ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, 2010. *Sinopsis obstetri Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta:
- A.Oka I. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Kadar Interleukin – 6 Pada Ibu Nifas Dengan Rupture Perineum*. *Voice of Midwifery*. 2018;5(07):65–72.
- Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta:
- Fruits and Veggies More Matters. 2015. Bromelain in Pineapples can Minimize Joint Pain and Inflammation?. America: Produce for Better Health Foundation. Available at <http://www.fruitsandveggiesmorematters.org/bromelain-in-pineapples-can-minimize-joint-pain-and-inflammation>.
- Golezar Samira. 2016. Ananas comosus Effect on Perineal Pain and Wound Healing After Episiotomy A Randomized Double-Blind

Placebo-Controlled Clinical Trial. *Iran Red Crescent Med J*. 2016 March;18 (3) e2.

- Hidayat, A.A. & Uliyah, M. 2009. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Lin, N. Rismayani, R. (2019). Pijat oksitosin dan massase payudara sebagai solusi peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 117-125.
- Kemendes RI. profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemendes RI
- Manuaba, Ida Bagus.(2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Nugraheni Intan, dkk, 2016, Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas Di BPM Wilayah Kecamatan Tulung, Pdf (Diakses pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 13.20 wita).
- Prapti, dkk, 2015. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : SDKI.
- Rukiyah, Aiyeyeh dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sekar. 2011. *Raphanus sativus Linn* <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/144.jypyumimus-gdl-dewisartin-7154-bab1.pdf>.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soedrya, Arif Prahasta.M.P, 2009. *Budidaya-Usaha-P[engelolaan Agribisnis Nenas, Pustaka Grafika, Bandung. awati,Ari.2009.Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*.Jogjakarta:Andi Offset.
- Varney,H., 2006. *Buku ajar Asuhan Kebidanan* Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Yurlina (2017), berdasarkan hasil penelitiannya tentang efektifitas nanas dalam perawatan luka perineum. *Jurnal Kesehatan*. Vol.2 Dinkes Provinsi Bengkulu, (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015*. Bengkulu: Dinkes provinsi Bengkulu.